



Persepsi Warganet terhadap Kredibilitas Ustaz Abdul Somad pada Dakwah Digital di Youtube

Nurul Apridayanti Marwana

STID Al-Hadid, Surabaya

nurul120504@gmail.com

Achmad Al Farisi

STID Al-Hadid, Surabaya

Alfarisi.stid@gmail.com

Abstrak: Kredibilitas dai adalah salah satu unsur yang mempengaruhi tujuan dakwah. Ketika dai mendapatkan kepercayaan dari mad'u maka tujuan bisa tercapai. Ustaz Abdul Somad adalah pendakwah yang memiliki banyak mad'u dan sering membagikan video dakwahnya di youtube. Namun, tak banyak diketahui komponen-komponen kredibilitas apa saja yang dimiliki oleh Ustaz Abdul Somad. Untuk itu penelitian ini hendak mengetahuinya melalui persepsi netizen yang berkomentar mengenai kredibilitas Ustaz Abdul Somad pada salah satu video ceramahnya. Dan hendak mengetahui komponen kredibilitas yang paling banyak dipersepsi netizen. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat memudahkan para calon dai untuk bisa mempersiapkan kredibilitas dirinya sebelum terjun ke lapangan, agar dapat diterima oleh masyarakat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasilnya dari 136 kementar netizen, komponen yang paling banyak dipresepsi adalah dinamisme sebanyak 105 komentar, good sense 51 komentar, otoritas 31 komentar, good character dan good will 2 komentar. Fakta tersebut menunjukkan bahwa UAS memiliki kredibiltas tertinggi yaitu kemampuan dalam menyampaikan, kemudian diikuti dengan pesan yang disampaikan dianggap logis, karakter kedirian yang sejalan dengan apa yang disampaikan dan Sebagian kecil mempersepsi niat baik dari UAS.

Kata kunci: Persepsi netizen, kredibilitas, dakwah, Ustaz Abdul Somad

Abstract: Netizens' Perception of Ustaz Abdul Somad's Credibility in Lectures on Youtube. The credibility of the dai is one of the elements that affects the purpose of da'wah. When you gain the trust of the mad'u, the goal can be achieved. Ustaz Abdul Somad is a preacher who has many mad'u and often shares his da'wah videos on youtube. However, not much is known about the components of credibility possessed by Ustaz Abdul Somad. For this reason, this study wants to find out through the perception of netizens who commented on the credibility of Ustaz Abdul Somad in one of his lecture videos. And to find out the credibility component that is most perceived by netizens. It is hoped that this research can make it easier for prospective dai to be able to prepare their credibility before entering the field, so that it can be accepted by the community. The research method used is descriptive quantitative. The results of 136 netizens, the most perceived components were dynamism with 105 comments, good sense with 51 comments, authority with 31 comments, good character and good will with 2 comments. These findings indicate that UAS possesses the highest level of credibility, namely the ability to communicate effectively, followed by the perception that the messages conveyed are logical, a personal character that is consistent with what is communicated, and a small proportion of respondents perceiving UAS's good intentions.

Keywords: Netizen perception, credibility, preaching, Ustaz Abdul Somad

Pendahuluan

Modernitas masyarakat saat ini menuntut para pendakwah untuk senantiasa beradaptasi dengan perkembangan. Jika sebelumnya dakwah hanya dilakukan dengan bertatap muka untuk mengubah perilaku ataupun sikap *mad'u* saat ini sudah beralih dengan bertatap dengan gawai. Di tengah kesibukan ataupun di tengah-tengah aktivitas *mad'u* tetap dapat mendengarkan atau menyaksikan dakwah melalui kanal-kanal yang ada seperti Youtube ataupun Instagram.

Bahkan dai dan *mad'u* bisa saling berinteraksi satu sama lain dalam kolom komentar di kanal Youtube dai. Hal ini dikenal dengan pendekatan dakwah CMC (*Computer model communication*), yang mana interaksi dakwah seakan-akan pendakwah berbicara secara langsung kepada *mad'u* melalui gawai masing-masing.¹ Bukan hanya itu *mad'u* bisa berinteraksi dengan sesama *mad'u* mengomentari dakwah yang sudah dilihat. Sehingga dalam hal ini dakwah bisa berlangsung tanpa harus bertatap muka dan terdapat interaksi baik *mad'u* dengan dai atau *mad'u* dengan *mad'u*.

Komunikasi dakwah yang efektif adalah ketika setiap bagian unsur dalam komunikasi dakwah dapat berjalan dengan baik dan sinergis. Salah satu faktor yang menjadikan dakwah efektif dan tujuan dakwah tercapai adalah dai yang memiliki kredibilitas. Dai yang akan menyampaikan dakwahnya harus memiliki pengetahuan

dan mengamalkan ajaran Islam terlebih dahulu sebelum menyampaikan ke *mad'u*, dengan begitu dai mendapatkan kepercayaan di hadapan *mad'u*. Kredibilitas adalah alasan untuk bisa dipercayai.² Tak hanya itu kredibilitas dapat membuat *mad'u* mengikuti dirinya dan melakukan suatu hal sesuai dengan isi pesan dakwahnya. Kredibilitas dapat dikatakan sebagai persepsi komunikasi yaitu berkenaan dengan sifat-sifat komunikator, yang kemudian akan disebut sebagai komponen-komponen kredibilitas yang menjadi syarat untuk dipenuhi oleh komunikator. Namun, kredibilitas tidak melekat pada diri dai melainkan terletak pada persepsi *mad'u* terhadap dai dengan melihat kesehariannya maupun pembicaraannya.³

Kredibilitas dapat dibentuk sebelum dai berhadapan dengan *mad'u*, sudah ada persepsi terhadap kedirian dari dai. Seperti dianggap hebat sehingga *mad'u* mau menghadiri dakwah yang dilakukan dai. Kredibilitas yang terbentuk saat proses penyampaian dakwah. Contohnya dai melantungkan ayat suci Al-Qur'an dengan suara yang merdu, maka terbentuklah kredibilitas dipersepsi *mad'u* bahwa dai memiliki suara yang enak. Dan terbentuk setelah dai melakukan ceramah. Misalnya *mad'u* yang mendengarkan ceramah dai hingga selesai, maka terbentuk kepercayaan dan akan mengikuti ceramah selanjutnya. Sehingga dai perlu memperhatikan dirinya pra, pas, pasca

¹ Sri Hadijah Arnus, "Pengaplikasian pola computer mediated communication (CMC) dalam dakwah," *Jurnal Jurnalisa* 4, no. 1 (2018).

² Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern pendekatan praktisi* (Remaja Rosdakarya Offset, 1992), 72.

³ Yudi Asmara Harianto, "Kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Meredam Perpecahan Umat Islam pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 1 (2023): 69–88, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i1.253>.

berdakwah. Agar dai mendapatkan penerimaan yang menunjukkan tujuan dakwah tercapai.⁴

Pendakwah yang berhasil mempertahankan kredibilitasnya secara konsisten mendapatkan kepercayaan dari *mad'u*. Seperti halnya Gus Baha (K.H. Baha'udin Nur Salim) yang mendapatkan kepercayaan publik tentang keahliannya di bidang tafsir Al-Quran yang diakui bukan hanya oleh publik tapi juga oleh sesama ahli seperti Prof. Quraish Shihab dan Ustaz Adi Hidayat.⁵

Dalam realitasnya, tidak semua dai dapat mempertahankan kredibilitasnya. Kadang kala ada perilaku dai yang membuat kredibilitasnya berkurang hingga hilang sehingga berakibat dakwahnya tidak lagi diterima. Seperti dai yang menghina penjual es teh dengan perkataan kotor.⁶ Dari sikap dai tersebut mendapatkan respon negatif dari *mad'u*. Dai yang menginjak kepala petugas *sound system* saat pengajian.⁷ Sikap tersebut membuat kepercayaan *mad'u*, ulama, menjadi buruk dan sempat tidak diundang untuk mengisi ceramah lagi. Hal tersebut menunjukkan kredibilitas dai yang menurun. Adapun dai yang kurang mempersiapkan kredibilitasnya sebelum atau saat

berdakwah sehingga kurang mendapatkan penerimaan atau butuh waktu yang cukup lama.

Namun di tengah banyak dai yang kredibilitasnya menurun. Justru Ustaz Abdul Somad yang dikenal dengan sebutan UAS menunjukkan dirinya yang memiliki kepercayaan besar di hadapan *mad'u*-nya. Berdasarkan survey oleh Alva *Research Center* tahun 2020, menyebutkan Ustad Abdul Somad adalah ustaz paling populer dengan dengan persentase 18,6%.⁸ Sering mendapatkan komentar positif, Contohnya dari akun @rgofficial91, mengatakan bahwa, "*Ceramah Ustadz Abdul Somad itu unik, antara ilmu dan humor berpadu dengan indah.jadi tidak bosan, Hati tenang, otak mudah mencernah,pikiran tercerahkan.*"⁹

Ustaz Abdul Somad dianugrahi gelar Datuk Seri Ulama Setia Negara. Penabalan gelar tersebut dilakukan oleh Lembaga Adat Melayu (LAM). Penganugerahan gelar tersebut dikarenakan UAS telah berperan penting dalam mensyiarkan agama Islam dan memegang teguh ada-istiadat Melayu.¹⁰ Terlebih tahun 2025 Ustaz Abdul Somad aktif ceramah dihadapan pejabat, polisi, TNI, dan banyak pejabat lainnya yang hadir.¹¹ Padahal sebelumnya Ustaz

⁴ Rakhmat, *Retorika Modern pendekatan praktisi*, 88.

⁵ Achmad Al Farisi, "Kredibilitas Dai: Studi Kasus Dakwah Gus Baha," *Bil Hikmah* 3, no. 1 (2025): 1–18.

⁶ "Viral Gus Miftah Mengolok Penjual Es Teh," diakses 29 April 2026, <https://www.detik.com/bali/berita/d-7669600/viral-gus-miftah-mengolok-penjual-es-teh>.

⁷ "Ini Alasan Ustad Hariri Ngamuk dan Injak Kepala Seorang Pria," diakses 29 April 2026, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/825112/ini-alasan-ustad-hariri-ngamuk-dan-injak-kepala-seorang-pria>.

⁸ Joko Yuliyanto, "Menikmati Islamnya Gus Baha," *detiknews*, diakses 7 Januari 2026,

[https://news.detik.com/kolom/d-](https://news.detik.com/kolom/d-5352532/menikmati-islamnya-gus-baha)

[5352532/menikmati-islamnya-gus-baha](https://news.detik.com/kolom/d-5352532/menikmati-islamnya-gus-baha).

⁹ *Kunci Harmoni Dalam Keluarga Bhayangkara - Kajian Eksklusif Ustadz Abdul Somad - Polres Kampar*, diarahkan oleh Ustadz Abdul Somad Official, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=vDutRPX3tkY>.

¹⁰ Aditya, "Tahniah, Ustadz H Abdul Somad dianugerahi gelar Datuk Seri Ulama Setia Negara," diakses 13 Januari 2026, <https://www.ranahriau.com/berita-5480-tahniah-ustadz-h-abdul-somad-dianugerahi-gelar-datuk-seri-ulama-setia-negara.html>.

¹¹ "UAS Ceramah di Mabes Polri, Berpesan Pentingnya Toleransi Beragama," *Republika Online*, 27

Abdul Somad hanya berceramah ke warga-warga ataupun perkampungan di Riau. Dengan adanya segmen *mad'u* baru bahkan lebih luas, menunjukkan bahwa ada indikasi kredibilitas Ustaz Abdul Somad mengalami kebaruan (kredibilitas yang dulu dan sekarang bisa jadi adanya perbedaan).

Namun, tak diketahui secara eksplisit kredibilitas Ustaz Abdul Somad yang dipersepsi oleh netizen/ *mad'u* apa saja. Hanya yang nampak di permukaan, seperti penampilan yang sederhana dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Padahal jika diketahui komponen-komponen kredibilitas Ustaz Abdul Somad yang dipersepsi oleh *mad'u*, bisa menjadi bahan pembelajaran untuk dai-dai lainnya untuk membangun komponen kredibilitas yang sekarang banyak dipresepsi oleh *mad'u* terhadap dai. Ceramah Ustaz Abdul Somad yang diunggah ke channel Youtube pribadinya yang berjudul Kunci Harmoni Dalam Keluarga Bhayangkara – Kajian Eksklusif Ustaz Abdul Somad – Polres Kampar.¹² Video tersebut mencapai jumlah penonton sebanyak 1.170.957, 21 ribu like, dan 1.178 komentar yang ditayangkan sejak tanggal 21 Agustus 2025. Komentarnya berisi persepsi netizen atau *mad'u* yang beragam mengenai kredibilitas Ustaz Abdul Somad. Penerimaannya pun ditunjukkan dari banyaknya yang *reuploud* seperti akun *abdulquddus TV*¹³ dan *Pendekar Lupa Pulang*.¹⁴ Komentar tersebut juga memiliki dampak bagi dakwah yang dilakukan oleh

Ustaz Abdul Somad sebagai bahan evaluasi sekaligus mengembangkan dakwahnya. Selain itu, dai selainnya dapat menjadikan persepsi dari komentar *mad'u* tersebut sebagai pembelajaran agar dapat melakukan dakwah dan mendapatkan penerimaan seperti Ustaz Abdul Somad.

Tetapi untuk mengetahui komponen-komponen kredibilitas Ustaz Abdul Somad dan komponen yang paling banyak dipersepsi *mad'u* tak cukup jika sekedar membaca. Sehingga studi ini diperlukan untuk mendalami komponen kredibilitas yang dimiliki Ustaz Abdul Somad, sekaligus menghitung komponen kredibilitas Ustaz Abdul Somad yang sekarang banyak dipersepsikan oleh netizen.

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui komponen kredibilitas yang dipersepsi netizen dan komponen yang paling banyak dipersepsi. Harapannya dapat menjadi bekal bagi calon dai sebelum berdakwah di lapangan realnya. Agar bisa menyiapkan diri untuk membangun komponen kredibilitas sesuai dengan *mad'u* yang disasar sehingga tujuan dakwah tercapai. Maka rumusan masalahnya adalah bagaimana persepsi netizen terhadap kredibilitas Ustaz Abdul Somad, dan komponen kredibilitas apa yang paling banyak dipersepsi netizen dalam ceramah “Kunci Harmoni Dalam Keluarga Bhayangkara – Kajian Eksklusif Ustaz Abdul Somad – Polres Kampar pada Channek YouTube Ustaz Abdul Somad Official.”

September 2025,
<https://republika.co.id/share/t387nx484>.

¹² *Kunci Harmoni Dalam Keluarga Bhayangkara – Kajian Eksklusif Ustadz Abdul Somad - Polres Kampar*.

¹³ *Kunci Harmoni Dalam Keluarga Bhayangkara*, diarahkan oleh Abdulquddus TV, t.t., diakses 24

November 2025,
<https://www.youtube.com/watch?v=wyO1BMoitew>.

¹⁴ *Ceramah Ustadz Abdul Somad || Kunci Harmoni Dalam Keluarga*, diarahkan oleh Pendekar Lupa Pulang, t.t., diakses 28 November 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=POmsOcoLyko>.

Untuk menjawab rumusan masalah, maka dibutuhkan konsep komponen kredibilitas. Maka yang digunakan adalah konsep komponen-komponen kredibilitas Jalaluddin Rakhmat, komponen kredibilitas otoritas, *good sense*, *good will*, *good character* dan *dinamisme*.¹⁵ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. *Pertama*, yang dilakukan oleh Yudi Asmara Harianto. Persamaannya terletak pada konsep yang digunakan menggunakan komponen kredibilitas Jalaluddin Rakhmat. Tetapi perbedaannya cukup jauh dari segi subjeknya adalah pesan Abu Bakar Ash-Shiddiq sedangkan penelitian ini menggunakan persepsi netizen yang dituliskan di kolom komentar mengenai kredibilitas Ustaz Abdul Somad. Kemudian metode yang digunakan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹⁶

Kedua, Stevy Arta Meilia, Anna Fitri Ardana, dkk. Persamaannya terletak pada subjeknya yaitu Ustaz Abdul Somad dan perbedaannya pada objeknya, metode penelitian.¹⁷ *Ketiga*, Ade Nur Ashfiah. Persamaannya terletak pada subjeknya Ustaz Abdul Somad sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan kredibilitas sumber sedangkan sekarang teori kredibilitas Jalaluddin Rakhmat, metode yang digunakan Teknik *unknown population* sedangkan sekarang menggunakan teknik *quantitative content*

analysis, waktu penelitiannya 2018 sedangkan sekarang 2025 (berbeda 7 tahun) dan meskipun subjeknya Ustaz Abdul Somad perbedaannya adalah dari penggalan data melalui komentar netizen untuk mengetahui persepsinya terhadap kredibilitas Ustaz Abdul Somad.¹⁸

Penelitian terdahulu sebagian besar terfokus pada analisis teks pesan dai atau mengevaluasi kredibilitas komunikator secara sepihak. Penelitian ini mengisi celah literatur (*research gap*) dengan memposisikan *mad'u* sebagai audiens aktif yang turut memvalidasi dan mengkonstruksi elemen kredibilitas (otoritas, *good sense*, karakter) melalui diskursus tertulis di ruang digital spesifiknya komentar maduw di kanal Youtube ceramah UAS.

Metode

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi kuantitatif merupakan teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak.¹⁹ Analisis isi digunakan untuk menghitung frekuensi kemunculan kategori kredibilitas (otoritas, *good sense*, karakter) dari komentar audiens. Komentar tersebut berupa nomina yang memiliki kesetaraan dikarenakan dihasilkan bagi penonton video UAS. Dengan begitu

¹⁵ Rakhmat, *Retorika Modern pendekatan praktisi*, 72–75.

¹⁶ Harianto, "Kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Meredam Perpecahan Umat Islam pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah."

¹⁷ Stevy Arta Meilia dkk., *Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Media Sosial Tiktok: Upaya Menjaga Adab dalam Berkomunikasi*, 2, no. 2 (2024): 2–17.

¹⁸ Ade Nur Ashfiah, *Pengaruh Kredibilitas Ustadz Abdul Somad Terhadap Keputusan Jama'ah Untuk Mengikuti Kegiatan Dakwahnya Di Pekanbaru*, t.t.

¹⁹ Analisis Isi Eriyanto, "Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya," *Cet. I*, (Jakarta: Kencana, 2011), 2011.

akan dilakukan generalisasi dari variabel-variabel data yang didapatkan dan bisa mengkategorisasikan komentar netizen. Kemudian menarik secara deduktif komentar-komentar yang menggambarkan setiap komponen kredibilitas Ustad Abdul Somad yang dipersepsi netizen. Bentuk unit analisis yang akan digunakan adalah berfokus pada komentar yang merupakan representasi dari persepsi netizen terhadap kredibilitas Ustad Abdul Somad. Cara kerjanya dengan menganalisis satu komentar yang memungkinkan terdapat beberapa komponen yang dipersepsi oleh netizen dengan mengacu pada lembar koding yang telah dibuat sebelumnya.

Populasi studi adalah seluruh komentar pada video ceramah Ustad Abdul Somad di kanal YouTube *Ustad Abdul Somad Official* yang berjudul "Kunci Harmoni Dalam Keluarga Bhayangkara - Kajian Eksklusif - Polres Kampar". Data ditarik menggunakan bantuan perangkat lunak *Communalytic*, dan diperoleh total populasi sebanyak 1.170 komentar. Secara sosiologis komunikasi, 1.170 audiens pemberi komentar ini diposisikan bukan sekadar sebagai "massa" (mass) yang anonim, terisolasi, dan merespons stimulus secara reaktif. Mereka diposisikan sebagai sebuah "publik" (*public*) digital. Berbeda dengan massa, publik adalah kelompok atau kolektivitas yang dihadapkan pada suatu isu, secara sadar terlibat dalam diskursus, dan berupaya membangun model argumentasi rasional di ruang virtual.²⁰

Dari total populasi tersebut, penarikan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. Kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat digunakan untuk menyaring data. Kriteria inklusi meliputi: (1) komentar berupa kalimat utuh minimal mengandung subjek dan predikat; dan (2) komentar secara eksplisit memuat muatan penilaian terhadap sosok dai atau isi ceramah seperti penyebutan kata Ustad, Ustad, ustad ataupun komentar yang menyebutkan nama UAS secara lengkap atau sepotong seperti ustad somad. Sementara itu, komentar yang dieksklusi meliputi *spam*, komentar yang hanya berisi *emoticon*, tautan promosi, komentar yang bermuatan non kredibilitas, komentar ungkapan-ungkapan perasaan yang tidak ada kaitannya tentang kredibilitas komunikator atau indikasi *bot*.²¹

Berdasarkan proses *data cleansing* tersebut, diperoleh sampel akhir sebanyak 136 komentar yang relevan untuk dikoding. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel *non-random/non-probability* (tidak acak). Proses pengkodean dilakukan dengan sistem koding biner (0/1), di mana angka 1 diberikan jika suatu kategori kredibilitas muncul dalam komentar, dan angka 0 jika tidak muncul. Uji validitas menggunakan *expert judgment* (panel ahli). Ahli yang dilibatkan adalah akademisi di bidang ilmu komunikasi yang mengevaluasi kesesuaian antara definisi konseptual kredibilitas

²⁰ Denis McQuail dan Mark Deuze, *McQuail's media and mass communication theory*, 2020, <https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=5018224&publisher=FZ7200>.

²¹ Klaus Krippendorff, *Content analysis: An introduction to its methodology* (Sage publications, 2018).

Jalaluddin Rakhmat dengan indikator operasional pada lembar koding.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan bantuan dari aplikasi *crawling* data <https://communalytic.org/>. Hasilnya berupa data yang terkumpulkan menjadi teks komentar yang merepresentasikan persepsi netizen, nama akun, waktu komentar dan jenis komentar (*replies* atau *thread*). Dengan metode kuantitatif, maka diperlukan lembar koding sebagai alat atau instrument penelitian yang harus dijawab oleh *coder*. Agar bisa dilanjutkan ke tahap analisis. Teknik pengisian *coder* adalah dengan membaca satu per satu komentar kemudian menjawabnya apakah terdapat komponen otoritas, *good sense*, *good will*, *good character*, dan *dinamisme*. Jika komponen-komponen tersebut terdapat dalam komentar tersebut maka *coder* mengisi dengan angka satu (1). Namun, jika komponen kredibilitas tersebut tidak ada maka mengisi dengan angka nol (0).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keandalan instrumen. Studi ini menggunakan jenis reliabilitas stabilitas (*stability*), yaitu pengujian yang dilakukan oleh satu pengkode (*intra-coder*) pada dua waktu yang berbeda.²² Pengujian reliabilitas antar-pengkode (*inter-coder reliability*) dilakukan pada 136 unit analisis berupa penilaian terhadap 5 komponen kredibilitas, dari uji tersebut menghasilkan total 680 keputusan koding pada masing-masing pengkode (N1=680, N2=680).

Berdasarkan perhitungan menggunakan Formula Holsti, diperoleh jumlah kesepakatan absolut (M) sebanyak 613. Uji tersebut menghasilkan koefisien reliabilitas (CR) menunjukkan angka persetujuan sebesar 90,1%. Angka tersebut secara signifikan melampaui ambang batas toleransi reliabilitas sebesar 70%,²³ yang berarti instrumen analisis isi dalam penelitian ini terbukti reliabel secara meyakinkan.

Analisis data menggunakan teknik *quantitative content analysis*, dalam hal ini melalui tabel definisi operasional yaitu *variable* kredibilitas, dimensi kredibilitas (otoritas, *good sense*, *good will*, *good character*, dan *dinamisme*). Cara menganalisisnya dengan mengklasifikasikan komentar yang memuat beberapa komponen dijadikan menjadi satu kategori. Kemudian menghitung dari jumlah sampel 136, berapa porsi komentar yang mempersepsi komponen otoritas, *good sense*, *good will*, *good character*, dan *dinamisme*. Teknisnya yaitu, lembar koding yang telah diisi oleh *coder* dengan angka (0/1) yang merepresentasikan ada atau tidaknya komponen kredibilitas Ustaz Abdul Somad yang dipersepsi oleh netizen. Kemudian masing-masing komponen kredibilitas dijumlahkan. Selanjutnya total komentar atau sample dikurangi jumlah per masing-masing komponen kredibilitas yang dipersepsi netizen. Adapun rumusnya, sebagai berikut:²⁴

²² Kimberly A. Neuendorf, *The content analysis guidebook* (sage, 2017).

²³ Neuendorf, *The content analysis guidebook*.

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan* (PT Raja Grafindo Persada, 2005), 43, <https://www.academia.edu/download/57403094/pengantar-statistik-pendidikan-anas-sudijono-34761.pdf>.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P adalah persentase, **f** adalah frekuensi kategori yang muncul, dan **n** adalah jumlah total sampel. Sehingga mendapatkan kesimpulan komponen yang dipersepsi lebih banyak oleh netizen.

Hasil dan Pembahasan

Profil Ustaz Abdul Somad

Ustaz Abdul Somad, Lc., MA, atau yang dikenal dengan sebutan Ustaz Abdul Somad. Beliau merupakan pendakwah yang lahir pada tanggal 30 Jamada al-Ula 1314 Hijriah yang bertepatan dengan 18 Mei 1977 M. Sejak sekolah dasar, Ustaz Abdul Somad telah dimasukkan pada sekolah keagamaan hingga mendapatkan beasiswa melanjutkan S2 Dar Al-Hadits Al-Hassania Institute Kerajaan Maroko. Setelah menjalankan Pendidikan Ustaz Abdul Somad pulang ke Indonesia untuk melakukan pengabdian pertamanya menjadi seorang dosen hingga sekarang aktif sebagai penceramah yang berkeliling Indonesia dan luar negeri.²⁵

Tak hanya langsung Ustaz Abdul Somad pun melakukan dakwahnya dengan memanfaatkan media social seperti Youtube, Tiktok, Instagram, Facebook, dsb. Seperti salah satu video ceramah Ustaz Abdul Somad tahun 2025, yang paling banyak komentarnya dibandingkan

selainnya, yaitu berjudul, "*Kunci Harmoni Dalam Keluarga Bhayangkara - Kajian Eksklusif Ustaz Abdul Somad - Polres Kampar pada Channel YouTube Ustaz Abdul Somad Official*"²⁶

Dalam video tersebut mengundang komentar netizen hingga mencapai 1.170 komentar yang beragam. Mulai dari mengomentari kecerdasan Ustaz Abdul Somad, pesan dakwah yang ilmiah, akhlak tawadhu, niat baik Ustaz Abdul Somad dan terakhir gelak tawa dikarenakan penyampaian Ustaz Abdul Somad yang humor dan tidak kaku.

Komponen Kredibilitas Dai dan Persepsi

Dai seringkali disebut juga sebagai pendakwah yang memiliki tugas menyampaikan ajaran Islam kepada *mad'u*. Sebagai pendakwah, dai perlu memiliki pengetahuan ajaran Islam yang lebih dari kebanyakan orang²⁷, memiliki *self control* ketika menjalankan dakwah, menunjukkan nasehat secara baik tanpa menekan *mad'u*,²⁸ memiliki kesiapan menyampaikan dakwah dan menunjukkan ketulusan atau kesungguhannya dalam berdakwah agar menimbulkan kepercayaan dari *mad'u* kepadanya. Hal tersebut disebut kredibilitas dai.

Dalam bukunya Jalaluddin Rakhmat, mengatakan kredibilitas adalah alasan untuk bisa dipercayai. Dapat terlihat pra-pas-pasca komunikator dakwah

²⁵ Somad Marocco, "Biografi Ustadz Abdul Somad," SomadMorocco, 21 Januari 2025, <https://somadmorocco.com/biografi-ustadz-abdul-somad>.

²⁶ *Kunci Harmoni Dalam Keluarga Bhayangkara - Kajian Eksklusif Ustadz Abdul Somad - Polres Kampar*.

²⁷ Jamaludin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Karunia, 1988), 36.

²⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Gaya Media Pratama Jakarta, 1997), 85.

menyampaikan komunikasi dakwahnya.²⁹ Ketika dalam penyampaian dakwahnya dai tersebut diterima oleh *mad'unya* maka dikatakan bahwa dai tersebut memiliki kredibilitas atau kepercayaan. Seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq yang berhasil meredam perpecahan Umat Islam dalam peristiwa Saqifah Bani Saidah.³⁰

Adapun komponen-komponen kredibilitas komunikator dakwah terdapat lima komponen. *Pertama*, otoritas yang ditunjukkan dari latar belakang pendidikan baik formal maupun nonformal dan pengalamannya dan didapatkan sebelum dai melakukan ceramahnya, seperti lulusan pesantren, dan sebagainya.³¹ Sehingga persepsi *mad'u* menangkap bahwa dai memiliki pengetahuan yang luas untuk menyampaikan pesan dakwah berdasarkan otoritasnya. Seperti persepsi netizen terhadap otoritas dari Ustaz Abdul Somad yang menyampaikan kecerdasan, gelar, Pendidikan, dsb. Hal tersebut dapat dimaknai seorang UAS dianggap bisa menjadi rujukan oleh komunitas dikarenakan kualitas dari diri UAS. Mulai dari bagaimana Pendidikan yang pernah diampu, kemudian kualitas karya-karya beliau dianggap oleh madu sebagai bentuk otoritas dalam berdakwah yang dimiliki oleh UAS sehingga muncul resepsi audience terkait ceramah beliau. Dan resepsi tersebut mengungkapkan tentang kredibilitas dari UAS.

Kedua, good sense yaitu komponen yang menunjukkan gagasan yang disampaikan

oleh dai tidak berdasarkan subjektif dai, melainkan harus bersifat objektif. Dai dapat menyampaikan pesan dakwah dengan rasional dan argumentasi yang logis.³² Contohnya ketika dai membahas tafsir Al-Qur'an dengan pendekatan linguistik dan logika yang mendalam, membuat *mad'u* memahami pesan agama secara rasional. Dengan begitu *mad'u* mendengarkan pesan, mereka akan menangkap pesan dakwah yang disampaikan oleh dai merupakan pesan yang logis (argumentatif) dan objektif. Hal tersebut menandakan bahwasannya komunikator atau dai memiliki pemikiran yang baik, logis dan dapat diterima oleh komunitas. Hal ini menjadi penting bagi dai agar senantiasa mengedepankan *good sense* dalam menyampaikan ceramahnya.

Ketiga, good character yaitu akhlak yang baik. Ketika dai mampu menunjukkan akhlak yang baik seperti jujur, tulus, integritas, rendah hati, kesesuaian tindakan dan ucapan. Maka dai tersebut akan mendapatkan penerimaan dari *mad'u*. Saat berceramah dai mengajak untuk melaksanakan salat, maka dai harus menunjukkan dirinya pun melaksanakan salat. Dengan begitu dai dipersepsi berakhlak baik.³³ Untuk itu netizen yang memiliki persepsi dalam komentarnya mengenai Ustaz Abdul Somad perlu menyampaikan bahwa Ustaz Abdul Somad menggunakan kata-kata yang sopan, sikap yang beradab untuk menunjukkan dirinya berakhlak.³⁴ Hal tersebut dapat dimaknai sebagai seorang dai UAS memiliki karakter

²⁹ Rakhmat, *Retorika Modern pendekatan praktisi*, 72.

³⁰ Harianto, "Kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Meredam Perpecahan Umat Islam pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah."

³¹ Achmad Al Farisi, "Kredibilitas Dai: Studi kasus Gus Baha," *il Hikmah Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.55372>.

³² Rakhmat, *Retorika Modern pendekatan praktisi*, 74.

³³ Rakhmat, *Retorika Modern pendekatan praktisi*, 74.

³⁴ Ibid, 75.

yang baik karena kesesuaian antara apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukan. Tidak memiliki perbedaan atau pertentangan antara keduanya.

Keempat, good will yaitu menunjukkan niat baik dalam melakukan dakwah. Dai yang dipandang memiliki niat baik adalah saat dai menyampaikan dan menunjukkan bahwa kehadirannya bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi melainkan untuk umat. Dai mampu menunjukkan keterlibatannya ketika *mad'u* membutuhkannya, memberikan penjelasan, bahkan menunjukkan bahwa dai kedudukannya sama dengan *mad'u* dan dapat melakukan *sharing* atau berbagi informasi untuk saling berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan.³⁵ Contohnya ketika Ustaz Abdul Somad menyampaikan bahwa dirinya berdakwah bukan untuk mencari uang, melainkan untuk menyebarkan ajaran Islam. Maka dapat dipersepsi bahwa Ustaz Abdul Somad memiliki komponen kredibilitas *good will*. Hal ini dapat dimaknai bahwasannya UAS memiliki niat baik dalam berceramah, tidak memiliki niat lain atau tendensi lain yang membuat kredibilitas UAS jelek dimata komunikan atau maduw.

Kelima, *dinamisme* merupakan kemampuan dai dalam menyampaikan pesan dakwah untuk meyakinkan *mad'u*.³⁶ Baik dengan ekspresi yang sesuai dengan pesan dakwah,³⁷ diksi yang mudah dimengerti, intonasi yang membuat *mad'u* tidak bosan mendengarkan,³⁸ pesan yang

dikemas dengan singkat dan jelas tentang materi dakwah.³⁹ Ketika dai menyampaikan pesan dakwah mensyukuri nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah, maka ekspresi maupun cara penyampaian dengan penghayatan. Maka ini disebut dai memiliki *dinamisme* yang dapat membuat *mad'u* meyakini pesan yang disampaikan dai. Sehingga *mad'u* mau untuk mendengar karena memiliki persepsi bahwa gaya penyampaian dai tidak membosankan. Hal ini dapat dimaknai bahwasannya bagi setiap dai bukan hanya memiliki kemampuan dalam menyajikan gagasan dengan logis, kesesuaian dengan moralitas yang dimiliki. Tetapi seorang dai juga harus memiliki kemampuan menyampaikan yang menarik dan membuat komunikan menjadi suka. Sehingga kelima variable tersebut menjadi kredibilitas yang dimiliki oleh UAS selama berceramah.

Persepsi merupakan pemaknaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan memberikan kesimpulan dari informasi yang masuk lewat proses pengindraan lingkungan sekitar. Contohnya ketika dosen mengatakan "Anda cerdas sekali" kemudian menimpali dengan ucapan terimakasih. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi atau pemaknaan dari kalimat tersebut pujian terhadapnya.⁴⁰

Persepsi harus dilakukan dengan proses aktif yaitu bukan sekedar menangkap informasi dan memaknai dengan seadanya. Namun, persepsi adalah proses

³⁵ Ibid, 75.

³⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), 85.

³⁷ Rakhmat, *Retorika Modern pendekatan praktis*, 75.

³⁸ Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 113-114.

³⁹ Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 85.

⁴⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 2 ed. (PT Remaja Rosdakarya, t.t.), 51.

aktif yang harus dilakukan seseorang dengan melakukan penyusunan atau pengelolaan terhadap informasi yang didapatkan agar mendapatkan hasil atau kesimpulan pemaknaan dari objek yang diatensi.⁴¹ Ada beberapa faktor-faktor persepsi yaitu diri sendiri yang berasal dari interpretasi berdasarkan pengalaman dan lingkungan atau situasi.⁴² Seseorang bisa saja berbeda persepsi dikarenakan perbedaan pengalaman. Seperti, seorang remaja yang dari kecil memiliki kebiasaan untuk bermain dengan hewan dan seorang remaja lainnya yang kurang. Maka ada yang mempersepsikan bahwa hewan itu biasa aja atau bahkan lucu dan ada juga yang mempersepsikan bahwa hewan itu menyeramkan atau menggelikan.

Persepsi *mad'u* dapat terbentuk sebelum *mad'u* menyaksikan ceramah Ustaz Abdul Somad. Hal tersebut dikarenakan *mad'u* sudah memiliki data pengetahuan mengenai Ustaz Abdul Somad. Misalnya, pernah membaca dan mengetahui latar belakang Ustaz Abdul Somad. Persepsi itupun bisa terbentuk saat dan setelah

menyaksikan ceramah Ustaz Abdul Somad. Contohnya, pada saat ceramah ada penyampaian Ustaz Abdul Somad mengenai tafsir Al-Qur'an, asal pendidikannya, dsb. Sehingga membuat *mad'u* terbentuk persepsinya dan kedepannya memiliki kepercayaan untuk mendengarkan kembali ceramahnya.

Berdasarkan uraian konsep komponen kredibilitas dai, akan digunakan untuk menganalisis teks komentar dengan mengidentifikasi termasuk komponen kredibilitas apa dan konsep persepsi digunakan untuk mengetahui persepsi dari netizen terhadap kredibilitas apa saja sehingga dapat memudahkan mengidentifikasi hal yang termasuk persepsi sesuai dengan teks komentar dari netizen pada ceramah "*Kunci Harmoni Dalam Keluarga Bhayangkara – Kajian Eksklusif Ustaz Abdul Somad – Polres Kampar pada Channel YouTube Ustaz Abdul Somad Official*"⁴³

⁴¹ Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*, 6 ed. (Salemba Humanika, t.t.), 70.

⁴² Iko Wahyu Pratama, "Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Mengajar Dosen di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur" (Skripsi, Bandung, 2012).

⁴³ *Kunci Harmoni Dalam Keluarga Bhayangkara - Kajian Eksklusif Ustaz Abdul Somad - Polres Kampar*.

Dominasi Dinamisme: Retorika Humor sebagai Medium Dakwah Digital

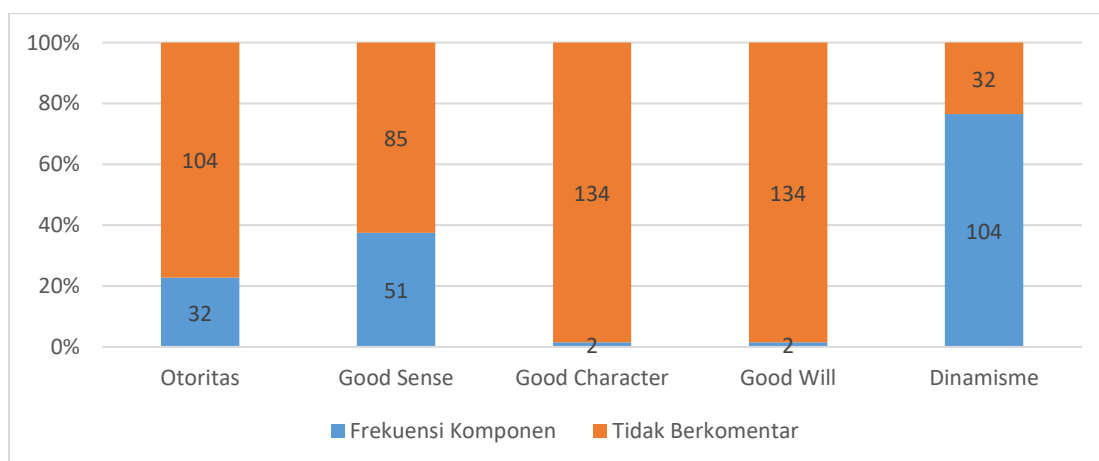
Temuan menunjukkan bahwa komponen kredibilitas dinamisme muncul secara dominan dalam 104 komentar. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi netizen

terhadap kredibilitas Ustaz Abdul Somad (UAS) sangat dipengaruhi oleh gaya penyampaian pesan yang bersemangat, energik, dan diselingi humor. Secara teoretis, Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan dinamisme sebagai daya tarik visual dan gaya bicara yang mampu menghidupkan suasana.

Tabel 1 - Prosentase Frekuensi Komponen Kredibilitas

No.	Komponen Kredibilitas (Jalaluddin Rakhmat)	Frekuensi Muncul (f)	Prosentase (%)
1	Dinamisme (Dynamism)	104	76,4%
2	Good Sense (Keahlian)	51	37,5%
3	Otoritas (Authority)	32	23,5%
4	Good Character (Karakter Baik)	2	1,47%
5	Good Will (Niat Baik)	2	1,47%

Catatan: Persentase dihitung dari total 136 unit analisis. Satu komentar dapat memuat lebih dari satu komponen kredibilitas.



Catatan: Penyajian menunjukkan jumlah netizen yang berkomentar (biru) dan tidak berkomentar (oranye)

Gambar 1 - Penyajian Diagram Batang

Data yang digunakan berupa komentar-komentar netizen yang mempersepsi soal komponen-komponen kredibilitas Ustaz Abdul Somad. Jumlah sampel komentar yang digunakan dalam penelitian ini

sebanyak 136 komentar. Adapun beberapa komentar yang disajikan dalam jurnal ini, sebagai berikut.

Komentar dari akun @DelapanPuluh-xu7tf yaitu *"Ini paling enk di dgr."* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas dinamisme. Karena *mad'u* menyampaikan terkait gaya penyampaian dari Ustaz Abdul Somad. Persepsi tersebut bisa hadir dikarenakan netizen tersebut sebelumnya memiliki data pengetahuan mengenai ceramah-ceramah dari dai selainnya kemudian melakukan perbandingan dengan ceramah Ustaz Abdul Somad yang didengarkan. Berdasarkan data-data tersebut, akhirnya muncul persepsi netizen seperti komentar di atas, yang berhubungan dengan komponen kredibilitas dinamisme.

Komentar dari akun @AriHamRus yaitu *"Ga terasa ini udah yg ke 5x ny saya nonton 😂😂"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas dinamisme. Karena *mad'u* menyampaikan ketahanannya untuk mendengarkan ceramah UAS. Hal tersebut berbentuk perilaku yang dilakukan oleh netizen, yang mempersepsikan bahwa ceramah yang dibawakan oleh Ustaz Abdul Somad menarik, sehingga netizen tersebut mau untuk mendengarkan sampai diulang-ulang.

Komentar dari akun @lepaskansaja-tz9sp yaitu *"lengkap dari UAS ilmu dan ketawa 😂😂😂😂"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas dinamisme dan *good sense*. Hal itu ditunjukkan karena netizen mempresepsi ceramah UAS lengkap membuktikan adanya kelogisan dan hasil ketika mendengarkan ceramah efeknya tertawa yang menunjukkan *mad'u* menikmatinya. Persepsi tersebut timbul

dikarenakan data yang ditangkap oleh netizen adalah mengenai gagasan dari Ustaz Abdul Somad dinilai lengkap dan dipersepsikan lucu sehingga membuat netizen tersebut tertawa

Komentar dari akun @farcoraharjo1610 yaitu *"Keren ustad prof somad"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas Otoritas. Karena adanya penyampaian terkait gelar professor dan pujian terhadap kedirian UAS. Netizen tersebut sebelumnya sudah memiliki data pengetahuan mengenai Ustaz Abdul Somad sehingga menyampaikan gelar professor dan setelah mendengarkan ceramah UAS, netizen tersebut memaknai bahwa UAS adalah sosok yang keren, yang bisa jadi berhubungan dengan gelarnya tersebut.

Komentar dari akun @ariefarief27 yaitu *"Ini baru sebenarnya Ulama.gak mau jabatan.smoga terus Istiqomah"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas *good will*. Karena menunjukkan persepsi *mad'u* memandang UAS memiliki niat yang baik yaitu murni ceramah dan tidak menginginkan keuntungan pribadi (jabatan). Persepsi tersebut muncul dikarenakan netizen mendapatkan data perilaku atau sikap Ustaz Abdul Somad yang menunjukkan ketidakinginan UAS terhadap jabatan. Sehingga dimaknai oleh netizen bahwa UAS adalah orang yang memiliki niatan murni hanya untuk berdakwah.

Komentar dari akun @akangzorro318 yaitu *"Ustadz yg istimewa, walau jamaahnya ribuan, subscribe nya jutaan. Tapi mau ngisi kajian di kampung dgn tenda ala kadarnya, sound jg seadanya. Gak harus mewah tapi*

harus bermanfaat....👍👍👍" Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas *good character* dan *good will*. Karena UAS mau mengisi ceramah dimana saja, tanpa memilih tempat. Hal tersebut membuktikan bahwa UAS memiliki akhlak yang baik dan hal ini juga menunjukkan bahwa UAS memiliki niat baik. Persepsi tersebut didapatkan dari data jumlah jamaah, subscriber dan fakta UAS yang mengisi di perkampungan, yang kemudian dipersepsi oleh netizen tersebut.

Komentar dari akun @jayakustik6222 yaitu *"IQ tinggi ustad Solmed"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas otoritas. Karena menyebutkan kemampuan atau kecerdasan UAS yang membahas mengenai kedirian dari UAS. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan netizen sebelum mendengarkan ceramah UAS dan tau setelah mendengarkan ceramahnya, yang kemudian menimbulkan persepsi positif.

Komentar dari akun @banghijaz4895 yaitu *"Cerdas ... dalam ilmu nya ... tak membosankanBarakallahu fik uas"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas otoritas, *good sense* dan *dinamisme*. Hal tersebut dipersepsi dari data pengetahuan netizen yang memaknai bahwa ceramah yang dibawa oleh UAS sama seperti orang yang cerdas yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan UAS dan gaya penyampaian yang tidak dimaknai sebagai sebuah hal yang membosankan.

Komentar dari akun @FaridaHanum-k3r yaitu *"Pokoknya kalau UAS yg ceramah pasti ngakak..dengar ceramahnya amin"*

🤔🤔🤔🤔🤔🤔🤔" Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas *dinamisme*. Karena menunjukkan bahwa *mad'u* tersebut sering mendengarkan ceramah UAS sebab gaya penyampaiannya yang lucu. Sehingga setiap kali netizen tersebut mendengarkan ceramah UAS, sudah pasti akan dipersepsi ceramah yang lucu dan membuat tertawa hingga ngakak.

Komentar dari akun @HadiAbubahri yaitu *"Humor nya berkelas"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas *dinamisme*. Karena menunjukkan bahwa adanya gaya penyampaian ceramah yang berkelas dan tidak seperti biasanya sehingga netizen tersebut mau untuk mendengarkan. Persepsi tersebut dimunculkan dari proses perbandingan data pengetahuan netizen tersebut.

Komentar dari akun @syukrisimabur3640 yaitu *"Ceramah UAS, Ilmiah, familiar, serius, kocak, ketagihan. ❤️"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas *good sense*. Karena menunjukkan gagasan yang disampaikan UAS diterima dan dipandang sebagai gagasan yang ilmiah, dari hal tersebutlah *mad'u* mau mendengarkan dan menerima dakwah UAS. Hal tersebut dipersepsi karena sebelumnya, netizen tersebut memiliki pengetahuan mengenai gagasan yang ilmiah, kocak, serius, dsb sehingga dapat menyamakan ceramah yang disampaikan oleh UAS.

Komentar dari akun @SamsiarMulyana yaitu *"Sehat selalu ust. Ceramah yg tdk monoton. Sehingga jamaah TDK mengantuk."* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz

Abdul Somad memiliki kredibilitas *dinamisme*. Hal tersebut terlihat dari persepsinya yang menganggap ceramah UAS tidak monoton, sehingga dirinya mampu bertahan untuk mendengarkan dan tidak mengantuk. Persepsi tersebut dimunculkan dari proses perbandingan data pengetahuan netizen tersebut mengenai hal yang dapat membuat mengantuk dan tidak.

Komentar dari akun @buyasarjanahasbi4695 yaitu *"Luar biasa kecerdasan beliau. ♥♥♥"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas otoritas. *Mad'u* tersebut mempercayai bahwa UAS memiliki kecerdasan untuk menyampaikan pesan dakwah sehingga dirinya mau untuk menerima dakwah UAS. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya mengenai latar belakang Pendidikan UAS.

Komentar dari akun @renoakaychanel yaitu *"Profesor asli la Tuan Guru Abdul Somad tu"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas otoritas. *Mad'u* tersebut memuji UAS dengan gelar professor dengan menyatakan keasliannya, hal ini bisa jadi dipersepsi pra-pas-pasca mendengarkan ceramah UAS.

Komentar dari akun @Heriyantoabduhalik38 yaitu *"Lucu sekali ceramahnya pak komandan diulang gak bosan. Meskipun tidak dihadiri langsung tapi luar biasa, ilmunya, lucunya sudah pasti"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas *dinamisme*. Karena menyampaikan gaya penyampaian UAS yang setiap ceramah

lucu, menunjukkan bahwa *mad'u* tersebut sudah sering mendengarkan ceramah dan memiliki kepercayaan terhadap UAS sehingga tidak harus menonton secara langsung.

Komentar dari akun @Hakimkicau yaitu *"Aku ke 3x kang. Asyik..Gk bosan²."* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas *dinamisme*. Dikarenakan menyampaikan bahwa dengan gaya penyampaian dari Ustaz Abdul Somad yang demikian dipersepsi sebagai suatu hal yang lucu sehingga mau bertahan mendengarkan sampai diulang sebanyak tiga kali.

Komentar dari akun @faris_001 yaitu *"Masya Allah,,bener² pecah 🤔"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas *dinamisme*. Dikarenakan saat menyampaikan dengan gaya Ustaz Abdul Somad yang tidak begitu serius sehingga dimaknai (dipersepsi) sebagai hal yang pecah. Hal ini membuat kepercayaan *mad'u* terbentuk dan mau mendengarkan ceramah Ustaz Abdul Somad.

Komentar dari akun @SudutLain7 yaitu *"MasyaAllah, kajian yang sangat menyentuh hati Ustadz Abdul Somad selalu mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan menyejukkan. Semoga keluarga Bhayangkara dan kita semua selalu diberi keharmonisan, keberkahan, dan kekuatan iman 🙏ID🌟"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas *good sense*. Dikarenakan sistematika penyampaian gagasan dari Ustaz Abdul Somad tersusun secara jelas dan menenangkan. Sehingga Ustaz Abdul

Somad mendapatkan kepercayaan bisa menyampaikan ceramah dengan jelas.

Komentar dari akun @zamaludinfaizal7597 yaitu *"Is the best ust. Abdul somad ceramah nya"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas Otoritas. Hal tersebut dipengaruhi oleh data pengetahuan netizen tersebut. Dari ceramah yang dibawakan UAS, dirinya memiliki indikator disebut orang keren. Sehingga setelah mendengarkan ceramah UAS bisa mempersepsikan hal tersebut.

Komentar dari akun @syakurlucas2728 yaitu *"Alhamdulillah gak bosan melihat ini 😊😊😊😊.. entah berapa kali sudah melihat ini video"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas *dinamisme*. Dikarenakan adanya cara penyampaian dari Ustaz Abdul Somad yang membuat netizen tersebut mau mendengarkan atau tidak bosan, hingga ditonton beberapa kali. Hal ini menunjukkan bahwa Ustaz Abdul Somad dipercayai bisa menyampaikan dakwah dengan cara penyampaian yang tidak membosankan.

Komentar dari akun @LaluAlfatih-r5z yaitu *"Luar biasa UAS... 😊😊"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas Otoritas.

Komentar dari akun @adisyahadi yaitu *Uas penuh ilmu... Orang hebat semoga ditempatkan di surga allah"* Komentar tersebut mempersepsi Ustaz Abdul Somad memiliki kredibilitas Otoritas dan *Good sense*. Netizen tersebut memiliki pengetahuan mengenai latar belakang baik pendidikan, pengalaman maupun gagasan dari UAS. Sehingga dapat

mempersepsikan mengenai kedirian maupun gagasan yang disampaikan yang penuh ilmu.

Berdasarkan data dan analisis di atas. Setelah proses analisis yang dilakukan oleh coder dan menggunakan *quantitative content analysis* atau teknik konten analisis. Maka ditemukan dalam komentar sebanyak 136. Terdapat persepsi netizen mengenai kredibilitas otoritas yang dimiliki oleh Ustaz Abdul Somad sebanyak 32 komentar dan sebanyak 104 yang tidak memberikan komentar mengenai kredibilitas otoritas. Selanjutnya, terdapat persepsi netizen mengenai *good sense* sebanyak 51 komentar dan sebanyak 85 yang tidak memberikan komentar *good sense*. Kemudian, terdapat persepsi netizen mengenai kredibilitas *good character* dan *good will* masing-masing sebanyak 2 komentar dan sebanyak 134 yang tidak memberikan komentar mengenai *good character* dan *good will*. Adapun persepsi netizen terhadap kredibilitas *dinamisme* yang paling banyak yaitu 104 komentar dan sebanyak 32 yang tidak memberikan komentar mengenai *dinamisme*.

Adapun penyajian data distribusi frekuensi komentar per dimensi yang disajikan dengan tabel untuk mempermudah pembacaan. Dan penyajian data distribusi frekuensi dengan diagram batang untuk menunjukkan perbandingan masing-masing komponen kredibilitas Ustaz Abdul Somad.

Fakta tersebut dapat dimaknai pertama, bahwasannya 104 akun memberikan komentar tentang kredibilitas UAS dalam *dinamisme* atau kemampuan dalam

membawakan ceramah baik itu lucu, atau enak di dengar. Fakta tersebut menjadi kembali menegaskan jika maduw masih suka dengan penceramah yang memiliki kemampuan dalam membawakan ceramah dengan lucu atau enak di dengar.

Kemudian fakta komentar terbanyak kedua adalah 51 aku memberikan komentar tentang *good sense*. Hal tersebut dapat dimaknai sebagai salah satu faktor yang kedua kenapa UAS dianggap kredibel bukan hanya kemampuan dalam menyampaikan, tapi juga kemampuan dalam membawakan ceramah yang berisi. Atau kemampuan membawakan gagasan atau pesan ceramah yang dapat diterima oleh akal sehat maduw. UAS bukan hanya dianggap kredibel karena pembawaannya namun juga membawakan pesan dakwah yang logis dan memiliki argumentasi yang kuat juga.

Kemudian berikutnya sebanyak 32 akun memberikan komentar tentang otoritas dari UAS sebagai kredibilitas dari UAS. Hal tersebut menunjukkan bahwa kredibilitas UAS bukan hanya soal kemampuan mendeliveri yang menarik, dan kualitas dari isi pesan dakwah yang disampaikan. Tapi juga berisi tentang faktor kedirian sebagai seorang yang memiliki background pendidikan yang sejalan dengan apa yang disampaikan. Seperti komentar panggilan prof, doktor, dst. hal tersebut menandakan UAS dianggap kredibel dikarenakan salah satunya adalah faktor pendidikan atau karya yang pernah dimiliki oleh UAS mendukung penerimaan pesan dakwah oleh UAS.

Kemudian yang terakhir terdapat 2 akun yang memberikan komentar terkait

dengan *good will* atau niat baik dari komunikator. Hal tersebut menandakan bahwa UAS tidak memiliki niat buruk. Fakta tersebut mendakan bahwasannya UAS tidak menonjolkan terkait dengan niatan dalam berceramah.

Simpulan

Berdasarkan data dan analisis di atas, ditemukan bahwa kredibilitas Ustaz Abdul Somad mencakup lima komponen, yaitu: otoritas, *good sense*, *good character*, *good will*, dan dinamisme. Indikator komponen otoritas yang dipersepsi oleh netizen adalah terdapat diksi yang menyatakan Ustaz Abdul Somad (cerdas, luar biasa, professor, IQ yang luar biasa, kecerdasan seperti google, dsb). Untuk komponen *good sense* yang dipersepsi oleh netizen terdapat indicator yang menyatakan Ustaz Abdul Somad (ilmiah, mudah dicerna, ringan, dsb). Kemudian komponen *good character* yang dipersepsi oleh netizen terdapat indicator yang menyatakan Ustaz Abdul Somad (Ustaz yang tawadhu dan Ustaz yang rendah hati mau ngisi di kampung). Komponen *good will* yang dipersepsi oleh netizen terdapat indicator yang menyatakan Ustaz Abdul Somad (ulama gak mau jabatan, dsb). Dan terakhir komponen dinamisme yang dipersepsi oleh netizen terdapat indicator yang menyatakan Ustaz Abdul Somad (gaya penyampaian yang lucu, tidak membosankan, humor berkelas, dan sebagainya).

Bagi pada pendakwah atau para dai dapat mengambil hikmah dengan meniru kredibilitas yang dimiliki oleh UAS. Dengan meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan atau *delivery* pesan

dakwah dengan menarik atau yang menyenangkan, namun sebari itu tatap menyampaikan isi pesan dakwah yang logis, berkualitas dan memiliki kualitas argumentasi yang dapat diterima oleh akal sehat. Bukan hanya itu sebagai dai juga harus mengupayakan memiliki background Pendidikan, atau karya yang bisa mendukung komunikasi dakwah yang dilakukan, agar komunikan menerima pesan yang disampaikan bahkan menjadikan dai sebagai pihak otoritatif yang dapat dipercaya pesan dan background kediriannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang sebatas menganalisis frekuensi klasifikasi komentar berdasarkan komponen-komponen kredibilitas Ustaz Abdul Somad yang dipersepsi oleh netizen pada konteks ceramahnya di Youtube. Keterbatasan studi ini adalah tidak mendalami secara langsung persepsi netizen terhadap

kredibilitas Ustaz Abdul Somad. Untuk itu, dalam studi lanjutan dapat dikembangkan pengumpulan data secara langsung kepada responden, agar lebih bisa mendalami faktor persepsi *mad'u* terhadap kredibilitas Ustaz Abdul Somad. Sehingga bisa mengetahui lebih dalam komponen kredibilitas dari Ustaz Abdul Somad. Ataupun ke depannya bisa dilanjutkan dengan menggunakan lebih dari satu *coder* agar hasilnya lebih valid karena dilakukan oleh orang yang berbeda dan memiliki pengetahuan mengenai komponen kredibilitas. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian kredibilitas dai dapat meneliti dai lain yang memiliki corak kredibilitas yang berbeda dengan UAS agar meningkatkan keluasan Khazanah keilmuan tentang kredibilitas dai, dan agar semakin lengkap penggambaran kredibilitas seorang dai. Dengan harapan dapat diambil hikmah dan Pelajaran bagi para pendakwah muda.

Bibliografi

- Abdulquddus TV, dir. *Kunci Harmoni Dalam Keluarga Bhayangkara*. t.t. Diakses 24 November 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=wyO1BMoitew>.
- Aditya. "Tahniah, Ustadz H Abdul Somad dianugerahi gelar Datuk Seri Ulama Setia Negara." Diakses 13 Januari 2026. <https://www.ranahriau.com/berita-5480-tahniah-ustadz-h-abdul-somad-dianugerahi-gelar-datuk-seri-ulama-setia-negara.html>.
- Al Farisi, Achmad. "Kredibilitas Dai: Studi Kasus Dakwah Gus Baha." *Bilhikmah* 3, no. 1 (2025): 1–18.
- Al Farisi, Achmad. "Kredibilitas Dai: Studi kasus Gus Baha." *il Hikmah Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.55372>.
- Arnus, Sri Hadijah. "Pengaplikasian pola computer mediated communication (CMC) dalam dakwah." *Jurnal Jurnalisa* 4, no. 1 (2018).
- Ashfiah, Ade Nur. *Pengaruh Kredibilitas Ustadz Abdul Somad Terhadap Keputusan Jama'ah Untuk Mengikuti Kegiatan Dakwahnya Di Pekanbaru*. t.t.
- Eriyanto, Analisis Isi. "Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya." *Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2011)*, 2011.

- Harianto, Yudi Asmara. "Kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Meredam Perpecahan Umat Islam pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 1 (2023): 69–88. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i1.253>.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010.
- "Ini Alasan Ustad Hariri Ngamuk dan Injak Kepala Seorang Pria." Diakses 29 April 2026. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/825112/ini-alasan-ustad-hariri-ngamuk-dan-injak-kepala-seorang-pria>.
- Kafie, Jamaludin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Karunia, 1988.
- Krippendorff, Klaus. *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications, 2018.
- Marocco, Somad. "Biografi Ustadz Abdul Somad." SomadMorocco, 21 Januari 2025. <https://somadmorocco.com/biografi-ustadz-abdul-somad>.
- McQuail, Denis, dan Mark Deuze. *McQuail's media and mass communication theory*. 2020. <https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=5018224&publisher=FZ7200>.
- Meilia, Stevy Arta, Anna Fitri Ardana, Abdur Razzaq, dan Muhammad Yudistira Nugraha. *Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Media Sosial Tiktok: Upaya Menjaga Adab dalam Berkomunikasi*. 2, no. 2 (2024): 2–17.
- Neuendorf, Kimberly A. *The content analysis guidebook*. Sage, 2017.
- Pendekar Lupa Pulang, dir. *Ceramah Ustadz Abdul Somad || Kunci Harmoni Dalam Keluarga*. t.t. Diakses 28 November 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=POmsOcoLyko>.
- Pratama, Iko Wahyu. "Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Mengajar Dosen di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur." Skripsi, Bandung, 2012.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. 2 ed. PT Remaja Rosdakarya, t.t.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern pendekatan praktisi*. Remaja Rosdakarya Offset, 1992.
- Republika Online. "UAS Ceramah di Mabes Polri, Berpesan Pentingnya Toleransi Beragama." 27 September 2025. <https://republika.co.id/share/t387nx484>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar statistik pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, 2005. <https://www.academia.edu/download/57403094/pengantar-statistik-pendidikan-anas-sudijono-34761.pdf>.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Gaya Media Pratama Jakarta, 1997.
- Ustadz Abdul Somad Official, dir. *Kunci Harmoni Dalam Keluarga Bhayangkara - Kajian Eksklusif Ustadz Abdul Somad - Polres Kampar*. 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=vDutRPX3tkY>.
- "Viral Gus Miftah Mengolok Penjual Es Teh." Diakses 29 April 2026. <https://www.detik.com/bali/berita/d-7669600/viral-gus-miftah-mengolok-penjual-es-teh>.
- Wood, Julia T. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. 6 ed. Salemba Humanika, t.t.
- Yuliyanto, Joko. "Menikmati Islamnya Gus Baha." detiknews. Diakses 7 Januari 2026. <https://news.detik.com/kolom/d-5352532/menikmati-islamnya-gus-baha>.

